

PENGARUH NILAI TUKAR, VOLUME PRODUKSI, HBA, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP NILAI EKSPOR BATUBARA INDONESIA

Nur Hanif*

Email: nurhanif929@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

M. Taufiq

Email: taufiqtn4@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

ABSTRAK

Batubara dimanfaatkan masyarakat dunia sebagai sumber energy dan batubara merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Sebagai salah satu negara pengekspor batubara terbesar di dunia, kinerja ekspor batubara Indonesia berkaitan dengan nilai tukar (kurs), volume produksi, harga batubara acuan (HBA), dan harga minyak dunia (WTI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel dependen nilai tukar (X1), volume produksi (X2), HBA (X3) dan harga minyak dunia (X4) terhadap variabel dependen nilai ekspor batubara Indonesia (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* selama periode 2011-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia (Y), sedangkan volume produksi (X2), HBA (X3) dan harga minyak dunia (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia (Y). Secara simultan nilai tukar (X1), volume produksi (X2), HBA (X3) dan harga minyak dunia (X4) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia (Y).

Kata Kunci: Ekspor; Kurs; Produksi; HBA; WTI.

ABSTRACT

Coal is used by the world community as a source of energy and coal is one of Indonesia's leading export commodities. As one of the largest coal exporting countries in the world, Indonesia coal export performance is related to the exchange rate, production volume, reference coal price (HBA), world oil prices (WTI). The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the independent variabls exchange rate (X1), production volume (X2), HBA (X4), and world oil prices on the dependent variabel the value of Indonesian coal export (Y). This study uses secondary data with the type of time series data during the 2011-2021 period. The method used in this study is multiple linier regression analysis. The results showed that partially the exchange rate (X1) no effect on Indonesia's coal export value, while production volume (X2), HBA (X3) and world oil prices (X4) had a positive and significant effect on the value of Indonesian coal exports (Y). Simultaneously the exchange rate (X1), production volume (X2), HBA (X3) and world oil prices (X4) have significant effect on the value of Indonesian coal exports (Y).

Keywords: Export; Exchange Rate; Production; HBA; WTI.

PENDAHULUAN

Kemampuan setiap negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya berbeda-beda. Sehingga tidak semua barang/jasa dapat diproduksi oleh negara itu sendiri. Negara tersebut membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kekayaan alam tiap negara (Itamary, 2022). Di sisi lain terdapat negara yang membutuhkan pasar yang luas untuk memasarkan hasil produksinya. Inilah salah satu alasan mengapa terjadi perdagangan Internasional.

Batubara merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia setelah kelapa sawit. Besarnya ekspor batubara Indonesia ini juga menempatkan Indonesia sebagai salah satu eksportir batubara terbesar di dunia. Negara tujuan utama ekspor batubara adalah China, India, Korea Selatan, Jepang, Taiwan, dan lain sebagainya. Sebagian besar produksi batubara Indonesia digunakan untuk ekspor. Dari kegiatan ekspor batubara tersebut akan menghasilkan devisa dan sumber penerimaan APBN Indonesia, bahkan membuka pintu masuk investasi.

Kemampuan ekspor Indonesia didukung oleh besarnya sumber daya dan cadangan batubara di Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian ESDM tahun 2021 sumberdaya batubara Indonesia sebesar 143,7 miliar ton dan cadangan batubara sebesar 38,84 miliar ton dengan tingkat produksi rata-rata 600 juta ton per tahun dan 65 tahun umur cadangan. Sumber daya dan cadangan batubara Indonesia sebagian besar berada di pulau Kalimantan khususnya Kalimantan Timur dan Sumatra khususnya Sumatra Selatan.

Meskipun memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian Indonesia, ekspor batubara harus menghadapi berbagai tantangan seperti pengendalian ekspor dan volume produksi. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk mengutamakan batubara demi kepentingan dalam negeri. Kebijakan ini tertuang dalam UU No. 4 tahun 2009 (Pemerintah RI, 2009). Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan nomor 22 tahun 2017 mengenai Rancangan Umum Energi Nasional (RUEN) yaitu pengendalian produksi maksimal sebesar 400 juta ton kecuali ada kebutuhan domestik melebihi 400 juta ton. Ekspor batubara juga akan dihentikan paling lambat 2046 ketika kebutuhan domestik akan batubara mencapai lebih dari 400 juta ton (Kementerian Hukum dan HAM, 2017).

Dalam praktik ekspor batubara Indonesia ke pasar internasional nilai tukar penting untuk diperhatikan. Berdasarkan Murni (2016, p. 265) nilai tukar atau kurs valuta asing

adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Harga dari suatu produk yang dijual antarnegara bisa jadi lebih murah atau lebih mahal karena adanya perbedaan kurs atau nilai tukar. Ketika nilai tukar melemah (depresiasi) maka barang domestik akan dinilai lebih murah sehingga masyarakat luar negeri akan membeli barang domestik atau ekspor meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar menguat (apresiasi) maka barang domestik akan dinilai lebih mahal sehingga masyarakat luar negeri akan sedikit membeli barang domestik atau ekspor menurun.

Produksi merupakan kegiatan merubah input menjadi output (Ahman & Rohmana, 2016, p. 104). Volume produksi merupakan banyaknya/jumlah suatu barang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Produksi batubara Indonesia memberikan pengaruh pada perekonomian Indonesia. Bahkan batubara menjadi salah satu sumber pemasukan APBN. Berdasarkan informasi dari kementerian keuangan, industri batubara merupakan industri yang terus berperan penting dalam penerimaan negara, karena hingga 85% PNBP pada tahun 2020 berasal dari batubara.

Harga barang/jasa merupakan tingkat penilaian yang pada tingkat tertentu barang/jasa tersebut dapat ditukar dengan benda lain apa pun bentuknya (Rosyidi, 2017, p. 303). Harga Batubara Acuan (HBA) ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia guna menentukan harga transaksi batubara (*spot*), dengan titik searah penjualan FOB di atas kapal pengangkut (*FOB vessel*) (Team Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia, 2021). HBA terdiri dari empat indeks harga batubara yaitu *Indonesia Coal Index*, *Platts Index*, *new Castle Export Index*, dan *New Castle Global Coal Index*. Nilai moneter untuk mendapatkan 1 barrel minyak dengan pengukuran mata uang Amerika yaitu Dollar merupakan definisi dari harga minyak dunia (Septiawan et al., 2016). Harga minyak mentah di dunia memiliki dua tolak ukur yaitu harga Eropa (*Brent Crude Oil*) dan Amerika (*West Intermediate Crude Oil/WTI*). Patokan harga minyak mentah menggunakan harga minyak mentah WTI sebab minyak WTI merupakan salah satu komoditas terbesar yang diperdagangkan di dunia. Harga WTI dapat mempengaruhi perdagangan internasional dan perekonomian domestik negara-negara di dunia (Asianto, 2019).

Nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan dan harga minyak dunia tiap tahun mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Nilai tukar yang cenderung meningkat tiap tahun seharusnya mampu mendorong ekspor batubara Indonesia. Namun kenaikan nilai tukar belum tentu mendorong ekspor batubara Indonesia. Sebagai pengeksport batubara terbesar,

volume produksi yang besar menjadi keuntungan bagi Indonesia sebab sebagian besar produksi batubara digunakan untuk diekspor. Sehingga Indonesia masih memanfaatkan ekspor batubara untuk mendapatkan devisa. Harga batubara sebagai komponen penting, jika terjadi penurunan harga batubara pembeli luar negeri akan mendapatkan harga batubara yang murah maka penjualan luar negeri akan meningkat. Sehingga volume ekspor batubara Indonesia akan meningkat. Walaupun penurunan harga akan meningkatkan volume ekspor, penurunan ini belum tentu akan meningkatkan nilai ekspor batubara Indonesia (Pratama et al., 2016). Minyak dan batubara merupakan dua barang yang saling mensubstitusi dan minyak dunia sebagai satu penggerak perekonomian dunia akan berkaitan dengan ekspor yang dilakukan oleh negara-negara di dunia termasuk ekspor komoditas batubara yang dilakukan oleh Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Volume Produksi, Harga Batubara Acuan, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau *explanatory*. Penelitian *explanatory* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dan untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Pada penelitian ini nilai ekspor batubara Indonesia sebagai variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021, p. 69). Pada penelitian ini nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan (HBA), dan harga minyak dunia sebagai variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen (Sugiyono, 2021, p. 69).

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling total. Teknik sampling total ini digunakan jika seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini menggunakan data sampel tahunan (*time series*) nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, harga minyak dunia, dan nilai ekspor batubara Indonesia periode 2011-2021 sehingga data sampel berjumlah 11 sampel dan jenis data penelitian ini adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai ekspor dengan

dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dalam penelitian ini adalah nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia. Untuk membantu perhitungan pada penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *software* Eviews-12. Bentuk umum regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t$$

Y: Nilai ekspor batubara Indonesia (US\$)

X_1 : Nilai Tukar (IDR/USD)

X_2 : Volume Produksi Batubara (ton)

X_3 : Harga Batubara Acuan (US\$)

X_4 : Harga minyak mentah dunia *West Texas Intermediate* / WTI (US\$)

β_0 : Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi parsial

e_t : Variabel gangguan

Pada model persamaan regresi linier berganda seperti yang dipaparkan diatas untuk memperoleh koefisien regresi linier berganda yang menyebabkan residual sekecil mungkin, penelitian ini digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Semakin kecil residual maka garis regresi semakin baik. Jika asumsi klasik terpenuhi maka metode OLS mampu mendapatkan koefisien regresi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/21/23 Time: 08:29
 Sample: 2011 2021
 Included observations: 11

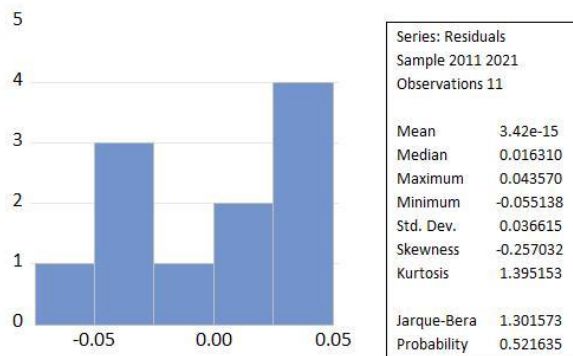
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.336723	21349.71	NA
LOGX1	0.061740	27133.88	7.017961
LOGX2	0.034372	67675.11	4.922260
LOGX3	0.006552	629.4283	1.924254
LOGX4	0.005054	435.9321	2.631874

Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan VIF (*Variance Inflation factor*). Berdasarkan hasil diatas nilai VIF variabel

nilai tukar (X1) 7,01. Nilai VIF variabel volume produksi (X2) sebesar VIF 4,92. Nilai VIF variabel harga batubara acuan (X3) sebesar 1,92. Nilai VIF variabel harga minyak dunia (X4) 2,63. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas sebab nilai VIF < 10.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas



Pada penelitian ini untuk menguji uji normalitas menggunakan metode histogram residual dengan melihat probabilitas pada histogram residual. Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,521635 dimana $0,521635 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Least Squares				
Date: 05/21/23 Time: 09:01				
Sample: 2011 2021				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.825550	0.459787	1.795507	0.1227
LOGX1	-0.004703	0.054861	-0.085728	0.9345
LOGX2	-0.036533	0.040933	-0.892502	0.4065
LOGX3	0.027965	0.017872	1.564756	0.1687
LOGX4	-0.033726	0.015696	-2.148790	0.0752

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Berdasarkan uji glejser diatas didapat nilai probabilitas t-statistic dari nilai tukar (X1) sebesar 0,9345 dimana $0,9345 > 0,05$. Nilai probabilitas t-statistic dari volume produksi (X2) sebesar 0,4065 dimana $0,4065 > 0,05$. Nilai probabilitas t-statistic dari harga batubara acuan (X3) sebesar 0,1687 dimana $0,1687 > 0,05$. Nilai probabilitas t-statistic dari harga minyak dunia (X4) sebesar

0,0752 dimana $0,0752 > 0,05$. Semua nilai probabilitas t-statistic dari variabel independen $> 0,05$ hal ini memiliki arti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.324408	Prob. F(2,4)	0.2139
Obs*R-squared	5.912598	Prob. Chi-Square(2)	0.0520

Metode *Breusch-Godfrey* atau uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk uji autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan uji LM diatas didapat bahwa nilai Prob. Chi-Square uji LM sebesar $0,0520 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dan menganalisis hubungan variabel dependen yaitu nilai ekspor batubara Indonesia dengan variabel independen yaitu nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia. Dengan program Eviews-12 maka diperoleh hasil pengolahan data yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOGY
 Method: Least Squares
 Date: 05/21/23 Time: 16:48
 Sample: 2011 2021
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.95935	2.082480	5.742841	0.0012
LOGX1	-0.380204	0.248476	-1.530143	0.1769
LOGX2	0.581491	0.185396	3.136481	0.0202
LOGX3	0.631638	0.080947	7.803128	0.0002
LOGX4	0.242184	0.071089	3.406780	0.0144

Model persamaan dari hasil regresi diatas:

$$Y = 11.95935 - 0.380204X_1 + 0.581491X_2 + 0.631638X_3 + 0.242184X_4$$

Berdasarkan model regresi tersebut, didapat kesimpulan bahwa:

1. Konstanta sebesar 11,95935 yang memiliki arti jika variabel independen nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan dan harga minyak dunia konstan (tidak terjadi peningkatan atau penurunan), nilai ekspor batubara Indonesia sebesar 11,95935.
2. Nilai tukar (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,380204. Nilai koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan berlawanan antara nilai tukar dengan nilai ekspor batubara Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika nilai tukar meningkat 1%, nilai ekspor batubara akan turun sebesar 0,380204. Begitu pula sebaliknya ketika nilai tukar menurun 1%, nilai ekspor batubara akan naik sebesar 0,380204.
3. Nilai koefisien volume produksi (X2) sebesar 0,581491. Nilai koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara volume produksi dan nilai ekspor batubara Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa jika volume produksi meningkat 1% maka nilai ekspor batubara Indonesia meningkat 0,581491. Sebaliknya jika volume produksi turun sebesar 1% maka nilai ekspor batubara menurun 0,581491.
4. Harga batubara acuan (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,631638. Nilai koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara harga batubara acuan dan nilai ekspor batubara Indonesia. Hal ini berarti ketika harga batubara acuan meningkat 1% maka nilai ekspor batubara Indonesia meningkat 0,631638. Sebaliknya ketika harga batubara acuan menurun 1% maka nilai ekspor batubara Indonesia juga menurun 0,631638.
5. Harga minyak dunia (X4) memiliki nilai koefisien 0,242184. Nilai koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara harga minyak dunia dan nilai ekspor batubara Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa jika harga minyak dunia meningkat 1%, nilai ekspor batubara Indonesia akan meningkat 0,242184. Sebaliknya jika harga minyak dunia menurun 1%, nilai ekspor batubara Indonesia akan menurun 0,242184.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t atau sering disebut sebagai uji parsial. Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan pada nilai probabilitas t-statistik. Jika probabilitas t-statistik $> \alpha$ (0,05) maka dikatakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas t-statistik $< \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan secara parsial variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji menggunakan Eviews-12 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	5.742841	0.0012
LOGX1	-1.530143	0.1769
LOGX2	3.136481	0.0202
LOGX3	7.803128	0.0002
LOGX4	3.406780	0.0144

Dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan $\alpha=0,05$ maka nilai t_{tabel} adalah 1,943180. Hasil uji t tiap variabel berdasar uji t gambar diatas sebagai berikut:

1. Pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai tukar memiliki nilai probabilitas t-statistic sebesar $0,1769 > 0,05$ dimana nilai probabilitas t-statistic ini lebih besar daripada α (0,05). Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,530143 < 1,943180$ Berdasarkan hal tersebut maka secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

2. Pengaruh volume ekspor terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

Nilai probabilitas t-statistic volume produksi berdasarkan hasil diatas sebesar $0,0202 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,136481 > 1,943180$. Berdasarkan hal tersebut maka secara parsial volume produksi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

3. Pengaruh harga batubara acuan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia

Nilai probabilitas t-statistic harga batubara acuan sebesar $0,0002 < 0,005$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,803128 > 1,943180$. Berdasarkan hal tersebut maka secara parsial harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

4. Pengaruh harga minyak dunia terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa variabel harga minyak dunia memiliki nilai probabilitas t-statistic sebesar $0,0144 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat

dikatakan $3,406780 > 1,943180$. Berdasarkan hal tersebut maka secara parsial variabel harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

Uji F (Simultan)

Untuk melihat apakah secara simultan variabel independen berpegaruh terhadap variabel dependen digunakan uji F atau uji simultan. Jika nilai probabilitas F-statistic $< 0,05$ maka menolak H_0 atau dapat dikatakan secara simultan variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya jika probabilitas F-statistic $> 0,05$ maka menerima H_0 atau dapat dikatakan variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews-12 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F

F-statistic	63.18369
Prob(F-statistic)	0.000049

Berdasarkan hasil diatas nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000049 < 0,05$ hal ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap nilai ekspor batubara.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa baik model regresi dapat menjelaskan datanya yang dapat dilihat dengan menggunakan garis regresi. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.976810
Adjusted R-squared	0.961350

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai R^2 sebesar 0,976810 yang berarti variabel bebas nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia mempengaruhi variable dependen nilai ekspor batubara sebesar 97,68%. Sedangkan sisanya 2,32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia

Sebagaimana hasil yang didapat melalui uji t (uji parsial) didapatkan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Batubara yang dihasilkan oleh Indonesia sebagian besar digunakan untuk ekspor ke negara-negara yang membutuhkan batubara seperti China, India, Korea Selatan, Jepang, dan Taiwan. Negara-negara tersebut membutuhkan batubara sebagai sumber energi. Sehingga penurunan atau kenaikan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tidak mempengaruhi ekspor batubara Indonesia, batubara akan tetap diekspor ke negara-negara tersebut. Negara-negara tersebut melakukan impor batubara dari Indonesia melalui beberapa perjanjian internasional seperti Indonesia- Japan *Economic Partnership* (IJEPA) dan *China Coal Transportation and Distribution Association* (CCTDA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Lestari (2016) pada penelitian tersebut didapat bahwa variabel kurs tidak signifikan dan negatif terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang.

Pengaruh Volume Produksi Terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia

Sebagaimana hasil yang telah didapat melalui uji t (uji parsial) didapatkan hasil bahwa volume produksi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Semakin tinggi volume produksi menandakan penawaran batubara yang dilakukan oleh produsen juga semakin besar. Sebagai komoditas ekspor unggulan, maka produksi batubara yang dilakukan oleh Indonesia sebagian besar digunakan untuk diekspor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2016) bahwa jumlah produksi tembakau secara parsial mempengaruhi nilai ekspor tembakau Indonesia.

Pengaruh Harga Batubara Acuan Terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia

Sebagaimana hasil yang telah didapat melalui uji t (uji parsial) didapatkan hasil bahwa harga batubara acuan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Harga batubara merupakan salah satu faktor yang diperhatikan produsen untuk mendapatkan keuntungan. Ketika harga naik maka keuntungan akan naik dan ketika harga batubara turun maka keuntungan akan turun. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang Iyul Dwiana Putra & Karsudjono (2022). Pada penelitian ini menunjukkan

bahwa secara parsial variabel harga batubara berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara di Welhunt International PTE. LTD Jakarta.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia

Sebagaimana hasil yang telah diperoleh melalui uji t (uji parsial) didapatkan hasil bahwa harga minyak dunia secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Harga minyak dunia yang berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia sesuai dengan teori barang substitusi dimana ketika naiknya harga barang yang disubstitusi akan menaikkan kuantitas barang substitusi. Sehingga naiknya harga minyak dunia ikut menaikkan nilai ekspor batubara Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al. (2022) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek harga internasional minyak bumi tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor batubara Indonesia ke Jepang tahun 2000-2020, sedangkan dalam jangka panjang harga internasional minyak bumi berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor batubara Indonesia ke Jepang periode 2000-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pengumpulan dan pengujian dilakukan didapat kesimpulan bahwa secara nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia pada tahun 2011-2021, sedangkan variable volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia pada tahun 2011-2021. Secara simultan variabel independen nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia pada tahun 2011-2021.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat diatas, ekspor batubara masih menjadi komoditas unggulan dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia melalui sumbangsuhnya terhadap devisa Indonesia. Oleh sebab itu, ekspor Indonesia khususnya komoditas batubara perlu mendapatkan perhatian utamanya kendala-kendala yang dihadapi dari ekspor batubara. Sebagai pengambil kebijakan fiskal dan moneter keputusan yang diambil pemerintah sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Seperti keputusan pembatasan ekspor dan volume produksi. Kebijakan menentukan nilai tukar oleh Bank Indonesia juga harus dilakukan secara saksama. Bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan ekspor batubara perlu memperhatikan variabel independen seperti yang telah disebutkan diatas. Investor yang akan menanamkan modal perlu mengetahui peluang dan tantangan yang akan dihadapi ketika menanamkan modalnya disektor energi batubara. Modal sangat

dibutuhkan pada sektor batubara untuk menghasilkan nilai tambah bagi batubara. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dibidang ekspor batubara dapat memperluas pengetahuan dengan menambah jumlah sampel dan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E., & Rohmana, Y. (2016). *Ekonomi Mikro* (Ketiga). RIZQI PRESS.
- Asianto, A. (2019). The Price Determinants of West Texas Intermediate Crude Oil. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 153–162. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.1.153>
- Itamary, A. I. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Di Pasar India. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 208. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1184>
- Iyul Dwiana Putra, M., & Karsudjono, A. J. (2022). Pengaruh Harga Batubara dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Batubara di Welhunt International Pte.Ltd Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Binis*, 133–145. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Kementerian Hukum dan HAM. (2017). *Rencana Umum Energi Nasional Lampiran L Peraturan Presiden Republik Indonesia*.
- Kurniawati, A. M., Yulianto, E., & Abdillah, Y. (2016). Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Pada Ekspor Tembakau Indonesia Pada Tahun 1985-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 23–31.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro* (N. F. Atif (ed.); Keempat). PT Refika Aditama.
- Natalia Lestari, P. (2016). *Analisis Pengaruh Variabel Internal Dan Eksternal Terhadap Volume Ekspor Batubara (Studi Kasus Indonesia-Jepang Tahun 2008-2015)*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/3012/2697>
- Pemerintah RI. (2009). Undang Undang Pertambangan Mineral Dan Batubara. *Uu No 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Dan Batubara*, 4.
- Pratama, D., Suharyono, & Yulianto, E. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri Dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 145–153. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1310>
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Septiawan, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 40(2), 130–138.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). ALFABETA.
- Team Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia. (2021). Grand Strategy Mineral dan Batubara. *Direktorat Jenderal Mineral Dan Batubara*

Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral, 1–435.

Wahyu, T., Nurcahyaningih, I., Rahayu, A., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2022). *Pengaruh Harga Internasional Batubara , Harga Internasional Minyak Bumi dan Gross Domestic Product Per Capita Terhadap Permintaan Ekspor Batubara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2020. 1(4), 933–950.*